



## **Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas B Di KB Baital Hamdi Sampang**

**Moh Khorofi**

Institute Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: [Mkhorofi199@gmail.com](mailto:Mkhorofi199@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan karakter dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas B di KB Baital Hamdi Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri anak. Implementasinya dilakukan melalui beberapa kebiasaan, yaitu: pertama, membaca iqra setiap pagi untuk membentuk akhlak mulia; kedua, bercerita tentang keberagaman karakter untuk mendorong anak bertanya dan menjawab; ketiga, menggunakan permainan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri; keempat, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba hal baru; dan kelima, guru mengenali kepribadian serta karakter anak agar pembentukan karakter lebih efektif. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk rasa percaya diri pada anak.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini

### **Abstract**

This research aims to analyze the contribution of character education in increasing the self-confidence of class B students at KB Baital Hamdi Sampang. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. Data were analyzed through a process of reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that character education has an important role in building children's self-confidence. Its implementation is carried out through several habits, namely: first, reading the iqra every morning to form noble morals; second, telling stories about the diversity of characters to encourage children to ask and answer; third, using games that can increase self-confidence; fourth, give children the opportunity to try new things; and fifth, teachers recognize children's personalities and characters so that character formation is more effective. This research emphasizes the importance of character education in forming self-confidence in children.

**Keywords:** Character Education, Self-Confidence, Early Childhood

### **Pendahuluan**

Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah membuka akses dunia secara luas. Aktivitas lintas negara dan komunikasi virtual yang berlangsung dengan cepat menciptakan situasi di mana hanya individu yang benar-benar siap yang mampu memanfaatkan peluang. Proses globalisasi ini membawa perubahan signifikan di berbagai aspek. Di Indonesia, sistem pendidikan saat ini cenderung berfokus pada aspek pengetahuan dan tuntutan modernisasi global, tetapi sering kali mengesampingkan nilai moral dan pembentukan karakter siswa. Akibatnya, banyak siswa yang unggul secara intelektual tetapi kurang dalam moralitas. Oleh karena itu, dunia pendidikan

menghadapi tantangan besar untuk membentuk generasi dengan karakter yang kuat.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Sistem pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapainya, diperlukan program-program yang mampu mengoptimalkan potensi peserta didik. Anak adalah anugerah dari Tuhan yang dipercayakan kepada orang tua, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat, mendidik, dan membimbing mereka agar tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Kehadiran anak dalam keluarga menjadi tantangan bagi orang tua dalam menjalankan tanggung jawab tersebut. Keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Potensi anak mulai berkembang dalam lingkungan keluarga, mencakup aspek-aspek positif maupun negatif, termasuk rasa percaya diri.

Idealnya, anak yang tumbuh dalam keluarga lengkap dengan kehadiran kedua orang tua memiliki peluang besar untuk mengembangkan rasa percaya diri. Dukungan yang konsisten dari orang tua membantu anak menjalani hidup dengan lebih optimis, sehingga mampu menghadapi tantangan dengan baik dan meraih masa depan yang cerah. Karakter mencerminkan sifat dasar seseorang yang membuatnya berbeda dari individu lainnya. Pengembangan karakter pada anak usia dini melibatkan penanaman nilai-nilai perilaku secara bertahap, meliputi pengetahuan, sikap, dan emosi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan elemen penting dalam kepribadian seseorang. Individu yang percaya diri dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan baik. Namun, anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering menghadapi kendala dalam membangun rasa percaya diri. Hal ini menjadi isu penting yang perlu diatasi, salah satunya melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan komponen utama dalam pembentukan kepribadian anak, terutama pada tahap usia dini. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Watini<sup>1</sup>, pendidikan karakter di sekolah dapat menanamkan nilai-nilai penting seperti rasa hormat dan tanggung jawab, yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian lain oleh Widaningsih dan Hernawam (2023) juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis nilai dalam membangun dasar moral yang kokoh pada anak. Fokus pada pengembangan karakter tidak hanya menghasilkan individu yang beretika, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sosial.

Beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Nuraeni,<sup>2</sup> mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dapat membantu anak memahami pentingnya sikap disiplin, kerja keras, dan kerjasama. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman, termasuk melalui kegiatan bermain peran, efektif dalam membentuk karakter anak. Dalam konteks Indonesia, studi oleh Laely<sup>3</sup> menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berbasis karakter di sekolah dasar secara signifikan dapat meningkatkan moral dan perilaku positif siswa.

Kepercayaan diri anak menjadi salah satu topik utama dalam berbagai penelitian. Rerung dan Tika<sup>4</sup> mengungkapkan bahwa kurangnya rasa percaya diri pada anak sering disebabkan oleh lingkungan keluarga dan sistem pendidikan yang kurang mendukung. Sementara itu, Hidayat<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Watini, "Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Early Childhood," *Journal of Physics: Conference Series* 1477, no. 4 (March 1, 2020): 042055, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>.

<sup>2</sup> Lenny Nuraeni, Andrisyah Andrisyah, and Rita Nurunnisa, "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (September 13, 2019): 20, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>.

<sup>3</sup> Khusnul Laely et al., "Dinamika Karakteristik Pronunciation Difficulties pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (May 28, 2022): 4441–48, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1777>.

<sup>4</sup> Alvary Exan Rerung and Nurani Tika, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Raputallang," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 3, no. 2 (December 30, 2022): 1–9, <https://doi.org/10.51667/mjpkau.v3i2.1044>.

<sup>5</sup> Nurdin Hidayat, Mareyke Jessy Tanod, and Fiki Prayogi, "Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (July 8, 2022): 4910–18, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>.

menemukan bahwa anak-anak yang menerima dukungan moral dan emosional dari orang tua cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Temuan ini menegaskan adanya keterkaitan yang erat antara lingkungan keluarga, kepercayaan diri, dan pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Pusvita (2017) menekankan pentingnya pendekatan pendidikan karakter sejak usia dini untuk membangun rasa percaya diri pada anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain peran menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara di depan umum serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Studi lain di KB Baital Hamdi Sampang menunjukkan bahwa program berbasis permainan peran secara signifikan meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, terlihat bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkontribusi pada pembentukan moralitas tetapi juga memainkan peran penting dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, memberikan landasan yang kokoh bagi anak untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendekatan yang terencana dan mendalam, pendidikan karakter dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga kuat dalam aspek moral dan sosial.

Pengamatan di KB Baital Hamdi Sampang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri anak-anak masih rendah, ditandai dengan rasa malu mereka dalam bertanya, menjawab, bekerja sama, atau mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, salah satunya melalui kegiatan bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pendekatan pendidikan karakter guna meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di KB Baital Hamdi Sampang. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis sebagai referensi dan manfaat praktis bagi berbagai pihak, termasuk institusi terkait dan pembaca, untuk memahami pentingnya pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengembangkan upaya pendidikan karakter dalam meningkatkan

kepercayaan diri anak usia dini di KB Baital Hamdi Sampang. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis sebagai referensi serta manfaat praktis bagi berbagai pihak, termasuk instansi terkait dan pembaca, dalam memahami pentingnya pendidikan karakter untuk mendukung perkembangan anak secara komprehensif.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami realitas melalui proses berpikir induktif. Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam konteks alami untuk menginvestigasi dan memahami fenomena yang terjadi, alasan di balik fenomena tersebut, serta proses yang terlibat. Dengan pendekatan eksploratif yang mendalam, penelitian ini sering kali melibatkan studi kasus atau studi kasus tunggal. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan peserta didik (Garzia, 2018).<sup>6</sup>

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis mengumpulkan dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, serta data lainnya guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, di mana data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar. Informasi yang diperoleh dari skenario, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sumber lainnya kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan fakta atau kenyataan yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian, bukan hanya setelah data terkumpul. Data yang diperoleh diproses secara langsung selama pengumpulan untuk memastikan analisis tetap sesuai dan mendalam. Proses ini meliputi pengaturan data, penafsiran, dan penyusunan kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi setiap aspek dari fenomena yang diteliti, memberikan kebebasan untuk menjelaskan kompleksitas situasi secara lebih menyeluruh. Oleh karena

---

<sup>6</sup> Garzia, M. (2018). Urgensi pendidikan karakter abad 21 pada anak usia dini. *Urgensi Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini*, 357–361.

itu, penelitian kualitatif tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pemahaman terhadap konteks dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut.

Hasil dari proses ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang isu yang diteliti, termasuk pengaruhnya terhadap kehidupan peserta didik. Pendekatan ini juga memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan fenomena secara rinci, sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selama proses penelitian, peneliti menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian direduksi dengan menyaring informasi yang relevan, dianalisis, dan digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Hasil penelitian ini mencerminkan data lapangan yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, yang mencakup analisis terhadap temuan lapangan dan teori-teori yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah pada peran pendidikan karakter dalam mendukung pengembangan rasa percaya diri anak di KB Baital Hamdi Sampang.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa membangun rasa percaya diri pada anak usia dini adalah hal yang sangat penting dan harus dimulai sejak dini. Guru memiliki peran utama dalam proses ini dengan menyediakan berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mendorong anak untuk bertanya, memberi mereka dorongan untuk menjawab dengan percaya diri, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memimpin di depan kelas. Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor krusial, seperti melalui motivasi dan diskusi parenting bersama guru untuk mendukung perkembangan anak.

Pendidikan karakter di KB Baital Hamdi Sampang berhasil mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas. Pengelola KB, Ibu Hilfi Nahdotillah, menekankan bahwa rasa percaya diri yang berkembang pada setiap anak berbeda-beda dan menjadi

bekal utama dalam menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, berbagai strategi dan metode diterapkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, karena tanpa rasa percaya diri, anak cenderung bergantung pada orang lain.

Kegiatan pembelajaran di KB Baital Hamdi Sampang difokuskan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Aktivitas dimulai dengan penyambutan pagi, baris-berbaris, senam, doa bersama, hingga kegiatan membaca Iqra secara rutin. Selain itu, kegiatan bermain peran, bercerita, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya dirancang untuk merangsang rasa percaya diri anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk tampil di depan umum tanpa rasa takut dan menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari pendidik.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini di KB Baital Hamdi Sampang. Kegiatan bermain peran merupakan salah satu metode yang efektif, memberikan kepuasan dan pembelajaran bagi anak-anak. Melalui permainan ini, imajinasi, kreativitas, empati, dan pemahaman anak berkembang dengan baik, serta memberikan mereka kesempatan untuk berekspresi dan belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian di KB Baital Hamdi Sampang dapat dianalisis menggunakan teori pendidikan karakter dari beberapa tokoh. Thomas Lickona, misalnya, menekankan tiga komponen karakter: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Nilai-nilai seperti kejujuran dan empati yang diajarkan melalui kegiatan rutin di sekolah mencerminkan *moral knowing*, sementara keberanian anak tampil di depan umum adalah contoh dari *moral behavior*. Ki Hajar Dewantara, dengan semboyannya "Ing Ngarso Sung Tuladha," menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan. Hal ini tercermin dalam peran guru yang memotivasi anak untuk menjawab pertanyaan dengan percaya diri. Di sisi lain teori *learning by doing* dari John Dewey diperkuat dengan penerapan kegiatan bermain peran di KB Baital Hamdi Sampang, yang memberi kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Maria Montessori juga menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang mendukung, seperti struktur aktivitas rutin di KB Baital Hamdi Sampang, yang mendorong perkembangan karakter. Terakhir, Lawrence Kohlberg menjelaskan



bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-konvensional, di mana pujian dan penghargaan berperan penting dalam membantu mereka menginternalisasi nilai moral.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa aktivitas berbasis permainan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui interaksi sosial<sup>7</sup>, yang sesuai dengan penerapan bermain peran di KB Baital Hamdi Sampang. KB Baital Hamdi Sampang juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran karakter. Selain itu, Salwiah & Asmuddin<sup>8</sup> menemukan bahwa bercerita dapat meningkatkan empati anak, yang juga diterapkan di KB Baital Hamdi Sampang sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter. Dalam penelitian Aslindah,<sup>9</sup> mengungkapkan bahwa efektivitas aktivitas rutin dalam membangun disiplin, serupa dengan pendekatan yang diterapkan dalam aktivitas pagi di sekolah.

Analisis hasil penelitian mengungkap beberapa tema utama dalam pendidikan karakter. Pertama, kepercayaan diri dan kemandirian dianggap sebagai dasar penting yang dibentuk melalui kegiatan bermain peran dan interaksi langsung. Kedua, pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati menjadi inti dari pendidikan di KB Baital Hamdi Sampang. Ketiga, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam proses internalisasi nilai karakter. Keempat, keterlibatan orang tua melalui diskusi parenting memperkuat kerja sama antara rumah dan sekolah. Terakhir, metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti bermain peran dan bercerita, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral.

---

<sup>7</sup> Veny Iswantiningtyas and Widi Wulansari, "PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (November 30, 2018): 361–70, <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.17>.

<sup>8</sup> Salwiah Salwiah and Asmuddin Asmuddin, "Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (February 8, 2022): 2929–35, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>.

<sup>9</sup> Andi Aslindah, "Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (September 7, 2022): 19–30, <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.118>.

Penerapan pendidikan karakter di KB Baital Hamdi Sampang menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur, berbasis pengalaman, dan melibatkan berbagai pihak sangat efektif. Kegiatan rutin seperti baris-berbaris, doa bersama, dan membaca Iqra menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Di sisi lain, aktivitas kreatif seperti bermain peran dan bercerita membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui diskusi parenting memberikan dukungan tambahan yang sangat penting bagi perkembangan karakter anak.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang holistik dan terintegrasi dapat menciptakan generasi muda yang percaya diri dan bermoral. Tema-tema yang ditemukan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum pendidikan karakter, khususnya pada tingkat pendidikan anak usia dini. Gabungan antara teori pendidikan karakter, penelitian sebelumnya, dan implementasi di lapangan memberikan gambaran bahwa pendekatan yang berbasis kolaborasi, keteladanan, dan pengalaman langsung merupakan strategi paling efektif dalam membangun karakter pada anak usia dini.

### **Daftar Rujukan**

- Aslindah, A. (2022). Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini. In Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 3, Issue 2, pp. 19–30). Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.118>
- Garzia, M. (2018). Urgensi pendidikan karakter abad 21 pada anak usia dini. *Urgensi Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini*, 357–361.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 6, Issue

- 5, pp. 4910–4918). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. In JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini (Vol. 12, Issue 2, pp. 361–370). Universitas Negeri Jakarta. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.17>
- Laely, K., Madyawati, L., Margana, M., & Suparno, S. (2022). Dinamika Karakteristik Pronunciation Difficulties pada Anak Usia Dini. In Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 6, Issue 5, pp. 4441–4448). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1777>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak